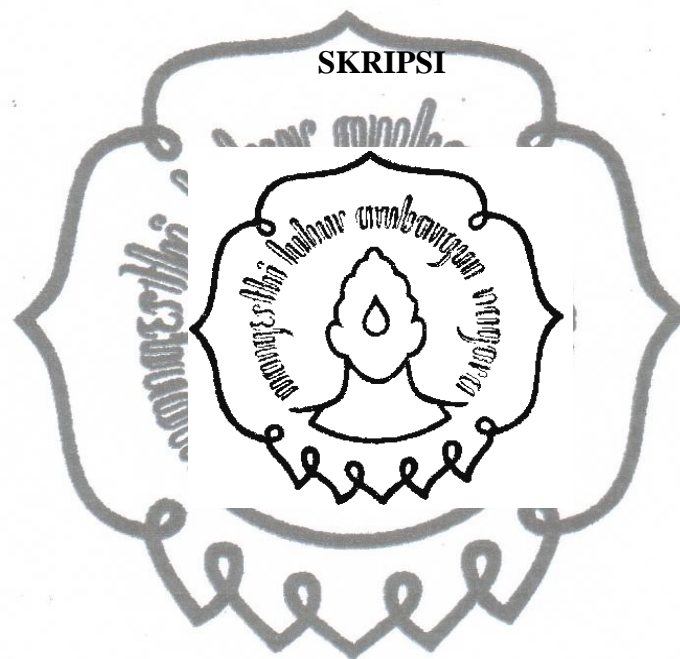


**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *IMAGE STREAMING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PURWOGONDO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

(Penelitian Tindakan Kelas)



DIAN FITHRIA R

K1206017

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2010

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *IMAGE STREAMING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PURWOGONDO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

(Penelitian Tindakan Kelas)



Skripsi

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Drs. Purwadi.
NIP 19540103 198103 1 003

Pembimbing II

Dra. Sumarwati, M.Pd.
NIP 19600413 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :.....

Tanggal :.....

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Raheni S., M.Hum.

Sekretaris : Dr. Andayani

Anggota I : Drs. Purwadi

Anggota II : Dra. Sumarwati, M.Pd.

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP 196007271987021001

ABSTRAK

Dian Fithria R. K1206017. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Image Streaming* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Purwogondo Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan: (1) keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*; (2) keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dengan menggunakan metode *image streaming*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri I Purwogondo dengan subjek siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran menulis deskripsi yang termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan: (1) keaktifan siswa selama pembelajaran menulis deskripsi berlangsung yang ditunjukkan dari adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dan berkesinambungan) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan 85% pada siklus III; dan (2) peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang sudah mampu menulis deskripsi dengan baik (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) atau mencapai nilai 62 ke atas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu 30% pada siklus I, 50% pada siklus II, dan 85% pada siklus III atau meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan dalam menulis deskripsi, yaitu: (a) siklus I sebesar 30% atau 6 siswa, dan (b) siklus II sebesar 50% atau 10 siswa, dan (c) siklus III sebanyak 85% atau 17 siswa.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS Al Insyirah: 6-7)



PERSEMBAHAN



Dengan segala kerendahan hati,

karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta;
2. Suamiku tercinta H. Faizul Muttaqin;
3. Buah hatiku Najwa Safira AlFirdausi;
4. Kakakku Alka & Adik-adikku tersayang;
5. Almamaterku UNS Surakarta tercinta.

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang memberi kenikmatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi;
2. Drs. Soeparno, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi;
3. Drs. Slamet Mulyono, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNS;
5. Drs. Purwadi dan Dra. Sumarwati, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar;
6. Sarwitono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Purwogondo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK);
7. Khilmizah, selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo yang telah banyak membantu dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian;
8. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian;
9. Teman-teman kostku di Pangudi Luhur dan sahabatku (Sandra, Coentie, Omels, Rina, Dwi, Tisa) segalanya begitu indah dengan kekompakan dan kebersamaan kita;

commit to user

10. Mahasiswa BASTIND '06 yang telah berjuang bersama-sama;
11. Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwogondo, 16 Juni 2010



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pembelajaran Menulis Deskripsi.....	6
2. Pendekatan Konstruktivisme.....	15
3. Metode <i>Image Streaming</i>	16
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20

D. Hipotesis Tindakan	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian	23
C. Bentuk Penelitian	23
D. Sumber Data Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Uji Validitas Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Prosedur Penelitian	26
I. Indikator Keberhasilan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Survei Awal	33
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
1. Siklus I	35
2. Siklus II.....	41
3. Siklus III.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	58
B. Implikasi	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Berpikir	21
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	24
3. Alur Penelitian Tindakan Kelas	27
4. Foto Kegiatan Siklus I	88
5. Foto Kegiatan Siklus II	97
6. Foto Kegiatan Siklus III	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pratindakan	63
2. Siklus I	80
3. Siklus II.....	89
4. Siklus III.....	98
5. Pascatindakan.....	107
6. Lain-lain.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dimana menulis diartikan sebagai suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun keduanya merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi, dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik. Hal ini tidak dapat ditemui dalam menulis. karena menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu. Namun tidak demikian dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 273) yang mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Hal tersebut tampak dari batasan yang dibuat Burhan Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Saat ini, menulis telah menjadi kebutuhan hidup bagi seseorang. Menulis bukan hanya dibutuhkan pada masa seseorang menempuh pendidikan tetapi juga pada masa hidup sesudahnya, yaitu ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikan dan terjun ke masyarakat (White dikutip Utama dalam Nurhayati, 2000: 12). Selain itu, dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Serta dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Dengan demikian, disadari bahwa menulis sangat diperlukan seseorang melalui lembaga sekolah, yakni diajarkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Keterampilan menulis, khususnya menulis deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SD Negeri 1 Purwogondo berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan di kelas IV pada hari Senin, 29 Maret 2010 diperoleh fakta rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa. Hal tersebut tampak pada: (1) hasil tulisan deskripsi siswa yang cenderung mengarah pada hal yang bersifat umum, dan (2) siswa kurang termotivasi dalam

mendesripsikan objek yang akan ditulis. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) siswa tidak dapat menangkap detail objek sehingga hasil tulisan siswa tidak terfokus pada objek yang dideskripsikan, dan (2) objek yang dideskripsikan ditentukan oleh guru dan objek tersebut tidak dekat dengan kehidupan siswa atau kurang dikenal oleh siswa, sehingga siswa kesulitan untuk menggambarkan objek tersebut secara detail dan objek yang dideskripsikan tidak disampaikan secara lengkap.

Akhirnya setelah dilakukan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia setempat, penelitian tentang permasalahan dalam menulis deskripsi perlu dilakukan melalui penelitian tindakan kelas supaya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek dapat ditingkatkan. Melalui penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif.

Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran menulis salah satunya dengan membantu siswa untuk dapat menangkap/membayangkan objek yang dideskripsikan supaya siswa lebih mudah mengenal rincian objek /subjek yang dideskripsikan dan menggambarkan secara rinci dalam tulisannya. Dengan demikian, tulisan siswa tidak lagi mengarah pada hal yang bersifat umum yakni melalui penggunaan metode *image streaming*. Alasan pemilihan metode *image streaming* sebagai alternatif pembelajaran dikarenakan metode ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan sarana tertentu.

Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo, dengan menerapkan metode *image streaming*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Apakah *image streaming* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dalam pembelajaran menulis deskripsi?
2. Apakah *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah.

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.
2. Dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dengan menggunakan metode *image streaming*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

b. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, serta dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi dapat menggunakan metode *image streaming* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Manfaat bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan pembelajaran menulis deskripsi yang dapat menggugah minat siswa untuk lebih kreatif serta memperoleh fakta peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Menulis Deskripsi

a. Hakikat Menulis

Di masyarakat dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1983: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya (Sabarti Akhadiah, dkk., 1999: 1)

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis

Selanjutnya, dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, dengan menyalin melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, membuat karya ilmiah, dan sebagainya

Pada dasarnya kegiatan menulis bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan, melainkan juga merupakan kegiatan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk., 1999: 2) menulis adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta diungkapkan secara tersurat. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca harus dapat dipahami tepat seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Menulis diperlukan adanya ekpresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekpresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus-menerus serta teratur dengan metode pengajaran yang tepat. Siswa dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas, sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Hal ini dikemukakan oleh Tarigan (1983:20).

Tulisan dikemukakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, menyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh orang-orang (penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas dan mudah dipahami *commit to user*

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitarnya agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, Tarigan mengatakan bahwa penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dan kondisi yang tepat. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara penulisan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Angelo dalam Tarigan (1983:22) antara lain : (a) maksud dan tujuan penulis, (b) pembaca, dan (c) waktu dan kesempatan.

Untuk menjadi seorang penulis yang baik, lebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisannya. Kemudian harus dilihat kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca (dengan mempertimbangkan usia, pengetahuan, dan minatnya). Selain itu, yang harus diperhatikan adalah waktu dan kesempatan. Artinya, model tulisan yang dibuat harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi, sehingga menarik untuk diungkapkan dan dibaca.

b. Hakikat Menulis Deskripsi

Menurut Parera (1993: 5) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan deskriptif berhubungan dengan pengalaman pancaindera. Seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian dan masalah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sumarlam (2003: 21) wacana deskripsi pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh wacana ini adalah tercapainya pengalaman yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar merasa seolah-olah mengalami atau mengetahuinya secara langsung.

Sedangkan dalam menulis efektif deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Bagaimana mereka ikut melihat atau mendengar merasakan atau mengalami sendiri secara langsung objek tersebut (Atar Semi, 1993: 42). Interpretasi penulis dalam wacana deskripsi sangat

kuat pengaruhnya. Kemunculan wacana deskripsi hampir selalu menjadi bagian dari wacana yang lain. Objek yang dipaparkan dalam wacana deskripsi misalnya tentang sketsa pemandangan, perwatakan, suasana ruang dll.

Atar Semi (1993: 42) menyatakan beberapa ciri tanda penulisan atau karangan deskripsi, yaitu: (a) deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek; (b) deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas; (c) deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata (diksi) yang menggugah; (d) deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Pada umumnya objek itu benda, alam, warna, dan manusia; (e) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan paparan terhadap suatu detail.

Menurut Keraf (1981: 132-169) wacana dalam bentuk deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi tempat dan deskripsi orang atau tokoh. Deskripsi tempat berdasarkan pada tiga hal yaitu suasana hati, bagian yang relevan, dan urutan kejadiannya. Dalam kaitannya dengan suasana hati yang manakah yang paling menonjol untuk dijadikan landasan. Berkaitan dengan bagian yang relevan penulis deskripsi juga harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk mendapatkan gambaran tentang suasana hati. Sedangkan berkaitan dengan urutan penyampaian, pengarang dituntut pula mampu menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail yang dipilih. Mungkin seorang penulis mengurutkan dari bagian yang tidak penting ke bagian yang penting atau sebaliknya.

Keraf (dalam Abdul Halim, 2010) menyatakan bahwa untuk mendeskripsikan seorang tokoh dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: (1) menggambarkan fisik yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh; (2) menggambarkan tindak tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak tanduk perbuatan, gerak-gerik sang tokoh dari satu tempat ke tempat lain atau dari waktu ke waktu lain; (3) menggambarkan keadaan yang mengelilingi sang tokoh misalnya menggambarkan tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dsb.; (4) menggambarkan perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini tidak dapat diserap oleh

pancaindera manusia. Namun diantara perasaan dan unsur fisik merupakan hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, gerak bibir, pandangan mata dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu; dan (5) menggambarkan watak seseorang. Aspek perwatakan inilah yang paling sulit dideskripsikan.

Deskripsi ini pada umumnya bersifat logis, disusun seperti satu katalog dalam urutan yang logis, seumpama orang mendeskripsikan satu gedung tinggi mulai dari bawah ke atas atau dari kiri ke kanan. Pilihan detail-detail untuk menunjukkan ketelitian penginderaan pengarang. Tujuan deskripsi ini ialah memberikan informasi dan menimbulkan pembaca melihat, mendengar, merasakan apa yang dideskripsikan itu.

Menurut Parera (dalam Abdul Halim, 2010) Tujuan deskripsi ini adalah membuat pembaca memancainderakan dan membuat pembaca bereaksi secara emosional akan apa yang dideskripsikan. Dalam deskripsi ini pengarang ingin mendapatkan jawaban atau reaksi pembaca, maka pertama pengarang harus menentukan dahulu jawaban atau reaksi apa yang dikehendaki.

Untuk mendapatkan tulisan deskripsi yang baik ada tiga pendekatan yang harus dilakukan oleh penulis yaitu: (1) pendekatan yang realistik. Dalam pendekatan yang realistik penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamati itu harus dapat dilukiskan seobjektif-objektifnya; (2) pendekatan yang impresionistik. Pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Apa yang dimaksud dengan subjektif bukan berarti bahwa pengarang itu berbuat seenaknya terhadap detail-detail yang dapat dilihatnya; (3) pendekatan menurut sikap penulis. Bagaimana sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikan itu. Penulis dapat mengambil salah satu sikap berikut; masa bodoh, sungguh-sungguh dan cermat, mengambil sikap seenaknya, atau mengambil sikap bertindak ironis. Parera (dalam Abdul Halim, 2010).

Deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca. *commit to user*

Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Walaupun untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri objek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

c. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa adalah upaya untuk meningkatkan pembelajar terampil, cekatan, dan cermat menggunakan unsur-unsur bahasa untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis merupakan bentuk pelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan ketiga keterampilan yang lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan. Oleh karena itu, sering berlatih atau praktik akan menunjang kualitas hasil karangan ditambah lagi keterampilan ini tidak mungkin diperoleh dengan waktu yang relatif singkat (Nurhasanah, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa dapat diraih melalui latihan yang sistematis. Dalam pembelajaran menulis siswa harus berlatih berulang-ulang. Untuk melatih keterampilan menulis siswa dibantu oleh guru yang bertugas memberi teori-teori terkait menulis, memotivasi siswa agar tertarik dengan kegiatan menulis dan memberi kesempatan kepada siswanya agar selalu mengasah keterampilan dalam menulis sehingga terampil.

Dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa membuat siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam pikirannya melalui media tulis dengan menggunakan tanda baca, struktur, dan ejaan yang tepat sehingga membuat rangkaian paragraf yang baik dan berkesinambungan. Dengan demikian pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh

guru untuk membuat siswa dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuannya secara tertulis.

d. Penilaian Pembelajaran Menulis

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga penilaian tidak mungkin dilepaskan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Dalam penilaian kemajuan siswa dapat dilihat sehingga memudahkan dalam menentukan langkah yang akan ditempuh. Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 5).

Dalam pembelajaran bahasa, tes kebahasaan merupakan hal yang krusial dan wajib dilakukan. Melalui penilaian tersebut dapat dilakukan penilaian secara objektif, khususnya terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis dapat diukur melalui kemampuan menyusun organisasi tulisan, kemampuan menggunakan gaya penulisan pilihan struktur dan kosakata), dan kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan. Di samping itu, pengukuran terhadap keterampilan menulis dapat diperkuat melalui penilaian terhadap kelengkapan cerita dan urutan pikiran. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Burhan Nurgiyantoro, (2001: 307-308).

Menurut Djiwandono, (1996) penilaian kemampuan pengungkapan gagasan secara tertulis dilakukan dalam bentuk mengarang atau menulis. Kemampuan mengarang meliputi berbagai aspek kemampuan yang saling terkait, yang perlu dikuasai untuk menghasilkan suatu karangan. Untuk dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembacanya, pengungkapan gagasan melalui karangan menuntut sejumlah kemampuan.

Dari segi isi, keterampilan mengarang menuntut kemampuan untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan gagasan. Pokok-pokok pikiran itu lebih lanjut perlu disusun menurut urutan yang logis dan sistematis agar mudah diikuti dan dimengerti pembaca. Hal itu menuntut kemampuan mengorganisasikan pokok pikiran.

Pengungkapan seluruh gagasan dan pokok pikiran memerlukan penguasaan berbagai aspek komponen bahasa. Pertama-tama perlu ditemukan sejumlah kosakata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan. Kata-kata itu perlu disusun berdasarkan rangkaian kata-kata yang lugas dan jelas, serta memenuhi persyaratan dan aturan tata bahasa. Di samping itu, masih diperlukan kemampuan untuk menggunakan gaya bahasa tertentu, sesuai dengan sifat dan tujuan penulisan karangannya. Dalam kaitan dengan teknik penulisan, masih perlu diperhatikan penggunaan tanda baca dengan tepat. Semua itu merupakan bagian-bagian penting dari jabaran kemampuan mengarang. Menurut Jakobs, dkk. (1981: 101) profil kemampuan mengarang bahasa Inggris digambarkan melalui lima komponen pokok yaitu isi, organisasi paragraf, kosakata, penggunaan bahasa (kalimat), dan teknik penulisan (ejaan).

Penilaian itu merupakan rangkaian kemampuan menulis yang merupakan identifikasi yang lengkap dan jelas terhadap aspek-aspek kemampuan mengarang. Hal itu sangat diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu karangan atau gagasan. Demikian pula, rentangan skor yang dikaitkan dengan tingkat-tingkat penguasaan dalam membuat karangan. Identifikasi yang lengkap itu dapat menentukan baik tidaknya suatu karangan (Djiwandono, 1996: 128-131). Jabaran lengkap penilaian karangan menurut Jakobs, dkk. (1981:101) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Aspek Penilaian Karangan

Aspek	Skor	Patokan dalam Penulisan/Karangan
I S I	30 – 27	Amat Baik: Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul.
	26 – 22	Baik: Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.
	21 – 17	Sedang: Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci.
	16 – 13	Kurang: Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
O R G A N I S A S I	20 – 18	Amat baik: Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi.
	17 – 14	Baik: Teratur, dan rapi; jelas, kaya akan gagasan; urutan logis; kohesi tinggi.
	13 – 10	Sedang: Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi.
	9 - 7	Kurang: Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; kohesi tidak tinggi.
K O S A K A T A	20 – 18	Amat baik: Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata.
	17 – 14	Baik: Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	13 – 10	Sedang: Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	9 - 7	Kurang: Seperti terjemahan; tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata.
B A H A S A	25 – 22	Amat baik: Amat menguasai tatabahasa. Amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata.
	21 – 18	Baik: Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa; tanpa mengaburkan makna.
	17 – 11	Sedang: Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tatabahasa yang mengaburkan makna.
	9 - 7	Kurang: Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
E J A A N	5	Amat baik: Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	4	Baik: Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan.
	3	Sedang: Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang: Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.

Sumber: Jacobs, H. L. Dkk. 1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Nik Aziz (dalam Effandi, 2007: 97) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah tidak lebih dari satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuannya sendiri. Jadi suatu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang individu merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut, dan bukan suatu pengajaran yang diterima secara pasif dari luar.

Konstruktivisme merujuk pada suatu proses dimana siswa membina pengetahuan mereka dengan *ideas* dan pendekatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pembelajaran diakibatkan oleh 'pembinaan mental' yaitu dengan kata lain pembelajar mempelajari dengan mencantumkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. Ng Kim Choy (dalam Effandi, 2007: 97)

Piaget (dalam Effandi, 2007: 98) mengemukakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Menurut Dina Gasong (2007) konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus

menemukan dan mentransformasikan satu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik sendiri. Hal terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, pembelajar yang harus mendapatkan penekanan. Melalui metode *image streaming* siswa dapat aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bukan berasal dari pengajar atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

3. Metode *Image Streaming*

Metode adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam merancang, menyelesaikan, dan menghasilkan dari sesuatu yang diinginkan. Atmazaki (1993: 124). Metode pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan metode *image streaming*. Metode *image streaming* menurut Win Wenger (2003: 308) adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan 'mata pikiran' tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut. Sementara melihat bayang-bayang tersebut, dideskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi bayang-bayang tersebut dengan detail inderawi. Sedangkan menurut Ade Nuroni (2009) *Image Streaming* adalah kegiatan berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran manusia kemudian dituangkan ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *image streaming* menurut Win Wenger (2003: 317-321) ada tiga tahap yaitu persiapan, menerapkan konsep tuntunan pembayangan berupa pertanyaan, dan mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian utuh dan berkesinambungan. Dalam metode *image streaming* siswa dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan suatu bayangan yang berupa ide dan gagasan untuk dituangkan dalam bentuk karangan.

Dalam pembelajaran, metode *image streaming*, meliputi tahapan berikut;

(1) persiapan; (a) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, (b) menyusun konsep tuntunan pembayangan berdasarkan tema pembelajaran dalam bentuk pertanyaan, (c) menyediakan media seperti gelas, bel atau alat bunyi lainnya, sebagai alat bantu; (2) menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang berupa pertanyaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) siswa disuruh memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata, (b) dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya dengan aturan dua sampai tiga menit diberi tanda atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis; (3) mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap dalam bentuk tulisan. Win Wenger (2003: 317-319)

Pengaliran bayangan menyebabkan beberapa bagian otak dan pikiran bekerja sama lebih erat. Integrasi ini membangun keseimbangan, memperkuat titik lemah, dan dengan cepat meningkatkan kekuatan intelektual dan estetis, termasuk subjek-subjek akademis yang terkait. Menurut Win Wenger (2003: 330), Kelebihan metode *image streaming* adalah memusatkan konsentrasi siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/pengetahuannya, guru dapat menguasai kelas, mempertajam pancaindera siswa, melatih siswa belajar mandiri, merangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelemahan *image streaming* adalah siswa sukar berkonsentrasi apabila kondisinya tidak mendukung, sulit untuk mengarahkan/menuntun pikiran siswa karena perbedaan daya ingat/pengetahuan/pengalaman, guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, terkadang siswa tidak dapat membayangkan sehingga banyak waktu terbuang. Ade Nuroh (2010).

Dapat disimpulkan langkah-langkah pengaplikasian metode *image streaming* dalam pembelajaran mengarang, yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan. Setelah itu siswa disuruh membuat kerangka berdasarkan

hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka. Langkah terakhir adalah menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.

B. Penelitian yang Relevan

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis yang akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dini (2007), Ahmad (2003), Ade (2009).

Penelitian Dini Kurdianti (2007) bertujuan untuk menguji keahlian organisasi dan tata bahasa siswa dalam menulis esai naratif antara dua nilai yang berbeda dari siswa SMAN 3 Malang. Menggunakan ESL Komposisi Profil Organisasi Fitur dan Komposisi Profil ESL gramatikal Fitur, hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keahlian organisasi dan tata bahasa dalam menulis esai naratif antara siswa kelas X dan kelas XI siswa untuk alasan berikut. Pertama, kemampuan organisasi siswa kelas X adalah tinggi ke rendah, sedangkan siswa kelas X kedua adalah rendah. Kedua, kemampuan gramatikal siswa kelas X dan kelas XI rendah. Jadi hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterampilan menulis esai naratif siswa kelas X dan kelas XI SMAN 3 Malang masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis esai naratif siswa.

Penelitian Ahmad Rofiuddin (2003) bertujuan untuk menggambarkan peran kreativitas dan gender dalam kemampuan membaca dan menulis siswa kelas lima SD. Penelitian ini menggunakan desain *expost facto*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 110 siswa, 66 anak laki-laki dan 44 anak perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas, tes membaca, menulis tes, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Anova. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa, kemampuan membaca, dan kemahiran menulis relatif tinggi; kreativitas memiliki efek pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, tetapi gender memiliki efek hanya pada kemampuan siswa menulis.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat persamaan, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai keterampilan menulis. Namun, ada beberapa perbedaan yaitu objek kajian dan teknik pembelajaran. Terkait dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu bahwa penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, keterampilan siswa untuk menulis masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan menulis bagi siswa melalui percobaan penggunaan metode, media, dan pendekatan yang berbeda. Perbedaannya, setiap penelitian mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Akan tetapi, penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Para peneliti menggunakan teknik, metode, dan media maupun pendekatan yang bervariasi tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode *image streaming* untuk melakukan penelitian tentang menulis deskripsi. Tentunya dengan metode dan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *image streaming* pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi dengan metode *image streaming*. Dengan metode *image streaming*

diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis deskripsi dan mengubah perilaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ade Nuroh (2009) yang berjudul Penggunaan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas IV SDN Narimbang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode *image streaming* dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Selain itu, minat dan antusiasme juga meningkat. Penelitian ini relevan dalam hal metode *image streaming* yang menjadi unsur penting dalam membantu siswa menulis. Berdasarkan penelitian ini bahwa metode *image streaming* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang.

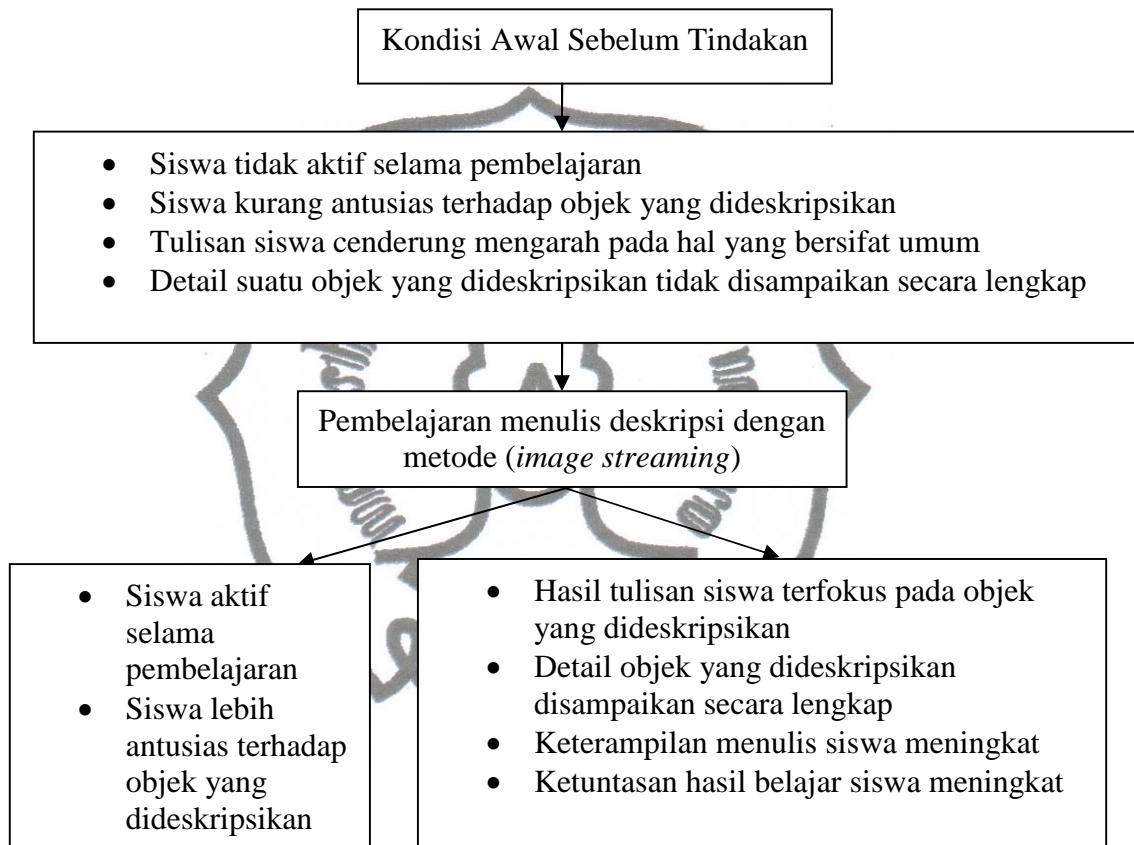
C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki keterampilan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita berlatih menulis, maka semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Berdasarkan hasil *survey* dan *sharing ideas* salah seorang guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo, yakni Ibu Khilmizah diperoleh kesimpulan bahwa proses dan hasil pembelajaran menulis dinilai masih rendah. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran sangat rendah, mereka merasa malas jika guru memberikan pelajaran menulis. Saat diberi tugas menulis mereka cenderung mengutip dari buku paket Bahasa Indonesia. Alasan mereka karena objek yang dideskripsikan tidak dekat dengan kehidupan siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai metode dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode *image streaming* guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan metode *image streaming* akan menuntun siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Metode *image streaming* juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa.

Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu; (1) keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo dalam pembelajaran menulis deskripsi meningkat dengan menggunakan metode *image streaming*, (2) keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo meningkat dengan menggunakan metode *image streaming*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo yang beralamat di Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama lima bulan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2010. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan bulan April sampai dengan Mei 2010. Rincian kegiatan, waktu, dan jenis penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

Jenis kegiatan	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei
1. Survei awal	xx				
2. <i>Sharing ideas</i> dengan guru BI setempat		xx			
3. Menyusun proposal		xx	xx		
4. Menyusun pedoman observasi			xx		
5. menyiapkan perangkat dan media pembelajaran			xx		
6. Pelaksanaan siklus I				xx	
a. Perencanaan					
- menyusun RPP/skenario					
- menyiapkan media					
b. Pelaksanaan tindakan					
c. Observasi					
d. Analisis dan Refleksi					
7. Pelaksanaan siklus II				xx	
a. Perencanaan					
- menyusun RPP/skenario					
- menyiapkan media					
b. Pelaksanaan tindakan					
c. Observasi					
d. Analisis dan Refleksi					
8. Pelaksanaan siklus III					xx
a. Perencanaan					
- menyusun RPP/skenario					
- menyiapkan media					
b. Pelaksanaan tindakan					
c. Observasi					
d. Analisis dan Refleksi					
9. Merekap hasil tindakan				xxxx	xx
10. Menyusun laporan				xx	xxxx

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo tahun pelajaran 2009/2010. Kelas IV terdiri dari 20 siswa. Siswa kelas IV merupakan siswa yang kemampuan mengarangnya masih rendah disebabkan kelas IV belum terbiasa dalam mengarang. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian dengan harapan keaktifan dan keterampilan menulis deskripsi siswa akan meningkat melalui penerapan metode *image streaming*.

C. Bentuk Penelitian

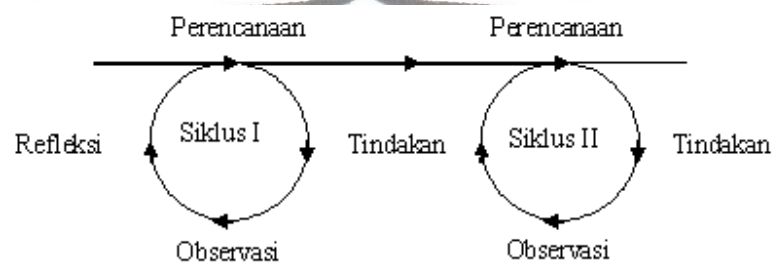
Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sarwiji Suwandi (2008: 15-16) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. PTK penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program itu belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba alternatif pemecahan masalah yang lain sampai permasalahan dapat diatasi.

Prinsip utama PTK adalah pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai memperoleh hasil yang telah ditetapkan. Siklus bertahap secara dinamis dengan tindakan yang sama. Disain siklus dalam PTK, *Commit to user*

yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penentuan siklus kedua berdasarkan hasil siklus dasar yang pertama dan seterusnya. Dari siklus dasar yang pertama inilah apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam perencanaan langkah tindakan kedua (Sarwiji Suwandi: 2008: 34).

Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. peristiwa; adalah proses pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming*.
2. informan; adalah kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran lain, dan siswa kelas IV.
3. dokumen berupa RPP dengan KD menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, hasil tulisan deskripsi siswa, foto ketika pembelajaran, daftar nilai pratindakan dan pascatindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan selama proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan oleh guru dan siswa, sebelum

pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan sampai akhir tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moeloeng, 2000: 125-126). Peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moeloeng, 2000: 135). Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan informan lain untuk menggali data tentang proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dan serta mengetahui kelemahan dan kelebihan metode/media/strategi yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

3. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui perubahan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa setelah diadakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengambilan data ini dengan menyiapkan bahan tes, pedoman penilaian, serta mengolah data dari hasil kegiatan tersebut.

4. Analisis Dokumen

Dokumen berupa data yang menunjang penelitian, berupa data sebelum tindakan, proses tindakan dan setelah tindakan. Dokumen yang digunakan, yaitu Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP), silabus, hasil tulisan deskripsi siswa, foto tiap-tiap siklus, dan data nilai sebelum dan selama diberi tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa.

F. Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh. Triangulasi teori merupakan teknik dengan menggunakan perspektif lebih dari

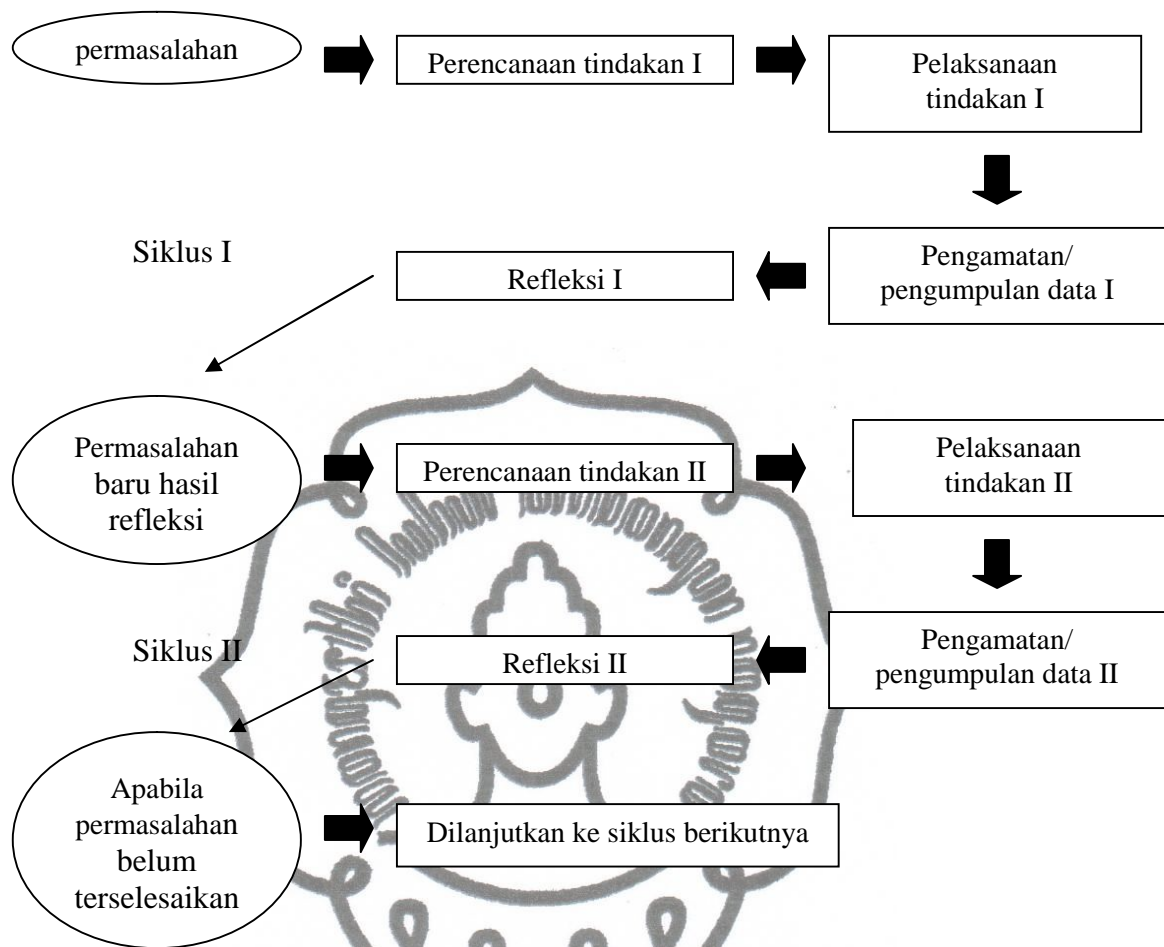
satu teori dalam membahas masalah yang dikaji. Selain itu, diterapkan pula *review* informan untuk mengecek kembali dengan menanyakan ulang kepada informan, apakah data sudah valid atau belum.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis perbandingan. Teknik analisis perbandingan bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung, dengan membandingkan hasil dari siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga diperoleh data-data yang akurat berkaitan dengan kinerja siswa dan guru.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suhardjono (dalam Suharsimi Arikuntho, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 74). Prosedur penelitian mencakup tahap-tahap: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjo dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2008: 74)

Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut ini.

a. Tahap Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah.

1. mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dengan mewawancarai siswa, guru Bahasa Indonesia, dan wakil kepala sekolah. Hasil wawancara tersebut diuji kebenarannya dengan melakukan observasi pembelajaran menulis deskripsi yang dilaksanakan guru;
2. menganalisis masalah pembelajaran menulis deskripsi pada teori yang relevan;

3. menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan memanfaatkan metode *image streaming* pada siklus pertama dan kedua.
4. menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; serta
5. menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian menulis deskripsi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara melalui pengoptimalan pemanfaatan metode *image streaming*. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator tersebut yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

a. Rancangan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyusun skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a) Skenario pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming*, yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) guru membuka pelajaran.
- (2) guru memberikan apersepsi berkaitan dengan kerangka objek/subjek yang akan dikembangkan dalam menulis deskripsi.
- (3) guru menjelaskan mengenai karakteristik menulis deskripsi serta penerapan metode *image streaming* yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan berdasarkan objek/subjek yang dipilih dalam bentuk pertanyaan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan, setelah selesai siswa disuruh membuat kerangka karangan berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran

- mereka, dan yang terakhir menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.
- (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi menulis deskripsi dan cara mendeskripsikan objek/subjek yang sedang diajarkan.
 - (5) siswa disuruh mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan.
 - (6) siswa memilih salah satu objek/subjek yang telah disebutkan guru untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh.
 - (7) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang objek/subjek yang akan ditulis.
 - (8) dengan konsep pertanyaan yang sudah di sediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
 - (9) mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas.
 - (10) siswa memperbaiki karangan/hasil tulisan.
 - (11) siswa mengumpulkan hasil karangan.
 - (12) guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
 - (13) guru menutup pelajaran.
- b) Peneliti bersama guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat bunyi penanda waktu dan kertas HVS sebagai lembar kerja siswa.
- c) Peneliti bersama guru menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis deskripsi. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan

pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pada siklus I, direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit, begitu juga dengan siklus II dan III. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap observasi.

3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas pemanfaatan metode *image streaming* pada proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) maupun pada hasil pembelajaran menulis deskripsi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang melakukan pengamatan dari bangku paling belakang melalui pedoman observasi yang telah dibuat. Seseekali, peneliti berada di depan kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan hal-hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan yang telah memenuhi target. Analisis dilakukan dengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

b. Rancangan Siklus II

Siklus II dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, yaitu tahap pelaksanaan, observasi, serta analisis dan refleksi. Akan tetapi, didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I (refleksi) sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dilaksanakan setelah penelitian selesai dilakukan. Peneliti menyusun laporan mengenai keberhasilan metode *image streaming* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi di siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

I. Indikator Keberhasilan

Enco Mulyasa (2006: 209) berpendapat bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil dan proses. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus menunjukkan keagairahan tinggi terhadap pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya terdapat 75% siswa mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran berhasil apabila setidaknya 75% siswa aktif dan fokus selama pembelajaran. Dari segi hasil, terdapat setidaknya 75% siswa berhasil mengerjakan soal keterampilan menulis deskripsi. Siswa dikatakan berhasil mengerjakan soal keterampilan menulis deskripsi jika memperoleh nilai minimal 62 sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum SD Negeri I Purwogondo.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

ASPEK	Pencapaian siklus terakhir	Cara mengukur
Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi	75%	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan keaktifan selama pembelajaran menulis deskripsi
Kemampuan siswa dalam merinci detail objek/subjek yang dideskripsikan	75%	Diukur dari hasil tulisan siswa dalam membuat kerangka karangan
Kemampuan siswa dalam mengurutkan detail objek/subjek sesuai kerangka karangan.	75%	Diukur dari hasil pekerjaan menulis deskripsi siswa yang telah dikumpulkan
Kemampuan siswa dalam menuangkan urutan ide secara tertulis	75%	Diukur dari hasil pekerjaan menulis deskripsi siswa yang telah dikumpulkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Survei Awal

Sebelum pelaksanaan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Survei awal dilaksanakan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, hasil dari survei awal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlihat kurang tertarik mengikuti pelajaran menulis

Berdasarkan kegiatan observasi kelas dan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa dan guru, terungkap bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran menulis. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan pengamatan. Pada saat mengikuti pelajaran menulis, siswa menunjukkan sikap kurang kooperatif dan tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya. Selain itu siswa juga seenaknya sendiri berbicara dengan teman sebangku dan ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut guru, pelajaran menulis merupakan tingkatan yang sulit dikuasai siswa apalagi bagi siswa kelas IV SD yang belum terbiasa dengan mengarang. Pembelajaran menulis menjadi kesulitan tersendiri dalam pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa, karena siswa harus berpikir dan menuangkan gagasan dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut siswa, pembelajaran menulis membosankan karena mereka merasa kesulitan dalam merangkai kata. Hal ini mengakibatkan mereka jadi kurang tertarik mengikuti pelajaran menulis.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi

Kesulitan siswa dalam menulis deskripsi dikarenakan objek yang dideskripsikan ditentukan oleh guru, sedangkan objek tersebut pada umumnya tidak dikenal baik oleh siswa. Bagi siswa dari kegiatan menulis deskripsi yang terasa sulit adalah untuk merinci detail objek yang dideskripsikan serta kesulitan dalam merangkai kata, ~~terlebih~~ menuangkan gagsannya dalam

bentuk tulisan secara runtut dan sistematis. Pada umumnya siswa masih kacau untuk menuliskan suatu tulisan yang baik. Siswa masih banyak mengulang kata seperti lalu, kemudian, dan, sehingga, dan sebagainya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan topik, serta kosakata yang dimiliki masih minim. Hal ini tentu akan berpengaruh pada pengembangan ide mereka yang belum baik. Sebagian besar siswa belum bisa menulis dengan tepat dan menggunakan kalimat yang efektif.

3. Siswa lebih tertarik berimajinasi saja dari pada menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Pada saat peneliti melakukan survei, peneliti melihat bahwa siswa sangat suka berimajinasi. Tetapi jika harus menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan mereka merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata. Hal ini terungkap ketika peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka suka berimajinasi mereka menjawab dengan antusias terutama siswi perempuan. Mereka mengaku suka berimajinasi tentang masa depan mereka. Tetapi berbeda jika harus menuangkan imajinasi dalam bentuk tulisan merasa lebih sulit apalagi objek itu tidak dikenal baik oleh siswa sehingga siswa hanya mampu memberikan gambaran secara umum tentang objek yang dideskripsikan.

4. Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran menulis deskripsi.

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan kurang antusias. Saat disuruh membuat tulisan deskripsi hasilnya hanya terbatas dalam beberapa kalimat saja dan tidak terfokus pada objek yang dideskripsikan. Guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung baik melalui tugas membuat tulisan deskripsi dengan menghadirkan gambar, namun guru kesulitan menghadirkan gambar yang sesuai dan dekat dengan kehidupan siswa serta menegur langsung siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Tetapi cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa terhadap pelajaran menulis khususnya menulis deskripsi.

5. Guru kesulitan menemukan metode yang tepat dalam mengajarkan materi menulis deskripsi.

Selama ini dalam mengajarkan materi menulis deskripsi pada siswa, guru menggunakan metode ceramah dan tugas. Guru sudah mencoba menggunakan metode gambar, namun guru kesulitan menghadirkan gambar yang sesuai dan dekat dengan kehidupan siswa. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru memberi pembekalan materi mengenai pengertian menulis deskripsi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai menulis deskripsi. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa tentang perbedaan menulis deskripsi dan narasi. Setelah itu, siswa langsung diminta untuk membuat tulisan deskripsi sesuai penjelasan yang telah disampaikan. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat tulisan deskripsi yang baik, terbukti hasil pekerjaan menulis deskripsi yang dikerjakan siswa belum maksimal. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide agar tersusun secara runtut dan sistematis.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, dan (4) Analisis dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 April 2010 di rumah ibu Khilmi. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2010 (dua jam pelajaran) dengan tema pegunungan.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis deskripsi dengan metode *image streaming*,

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. guru membuka pelajaran.
- b. guru memberikan apersepsi berkaitan dengan kerangka objek/subjek yang akan dikembangkan dalam menulis deskripsi.
- c. guru menjelaskan mengenai karakteristik menulis deskripsi dan konsep metode yang akan diterapkan yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan berdasarkan objek/subjek yang dipilih dalam bentuk pertanyaan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan, setelah selesai siswa disuruh membuat kerangka karangan berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka, dan yang terakhir menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.
- d. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi menulis deskripsi dan cara mendeskripsikan objek pegunungan.
- e. siswa disuruh mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan.
- f. siswa memilih tema pegunungan dideskripsikan sebagai objek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh.
- g. di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata untuk mengalirkan bayangan tentang objek yang akan ditulis.
- h. dengan konsep pertanyaan yang sudah di sediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
- i. mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas.

- j. siswa memperbaiki karangan/hasil tulisan.
 - k. siswa mengumpulkan hasil karangan.
 - l. guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
 - m. guru menutup pelajaran.
- 1) Peneliti bersama guru menyusun.
 - 2) Peneliti bersama guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat bunyi penanda waktu dan kertas HVS sebagai lembar kerja siswa.
 - 3) Peneliti bersama guru menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis deskripsi. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2010 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo.

Dalam pelaksanaan tindakan I ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan berada di bangku belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

- 1) guru memberikan penjelasan dengan mengkaitkan materi yang lalu tentang perbedaan antara deskripsi dan narasi, serta menjelaskan karakteristik tulisan deskripsi.
- 2) guru menjelaskan mengenai karakteristik menulis deskripsi dan konsep metode yang akan diterapkan yaitu diawali dengan persiapan konsep tuntunan pembayangan berdasarkan objek/subjek yang dipilih dalam bentuk pertanyaan, kemudian menerapkan konsep tuntunan pembayangan yang sudah disediakan, setelah selesai siswa disuruh

membuat kerangka karangan berdasarkan hasil bayangan yang muncul dalam pikiran mereka, dan yang terakhir menguraikan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh.

- 3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi menulis deskripsi dan cara mendeskripsikan objek pegunungan.
- 4) siswa disuruh mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan yaitu tentang pegunungan.
- 5) siswa memilih tema pegunungan dideskripsikan sebagai objek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh karena dikenal oleh siswa..
- 6) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata untuk mengalirkan bayangan tentang pegunungan.
- 7) dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan, siswa dituntut mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, lakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
- 8) mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas.
- 9) siswa memperbaiki karangan/hasil tulisan.
- 10) siswa disuruh mengumpulkan hasil karangan.
- 11) guru mengadakan refleksi pembelajaran hari ini. Refleksi tersebut meliputi kesan siswa mengenai cara menyusun karangan deskripsi dengan mengalirkan bayangan berdasarkan konsep pertanyaan yang disampaikan guru.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran pada siswa kelas IV dengan materi kemampuan menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming* di ruang kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Pengamatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2010. *commit to user*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar kemampuan menulis deskripsi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dan berkesinambungan) sebanyak 10 siswa atau sebesar 50% sedangkan 10 atau sebesar 50% lainnya kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada umumnya berada pada posisi belakang, sedangkan suara guru kurang keras dan guru lebih banyak berada di depan.
- b) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) didapat 6 siswa atau sebesar 30% sudah mampu menulis deskripsi dengan cukup baik atau mencapai nilai 62 ke atas. Sedangkan 14 siswa atau sebesar 70% siswa masih perlu perbaikan. Hal ini disebabkan siswa belum paham sepenuhnya terhadap materi menulis deskripsi.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) awal pelajaran guru tidak memberikan apersepsi sehingga siswa tidak mengetahui sepenuhnya tujuan dari pembelajaran tersebut dan selama pembelajaran menulis deskripsi berlangsung siswa terlihat belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Mereka masih bercanda dengan teman sebangku. Pada umumnya mereka masih mengabaikan materi ini. Untuk mengatasi masalah ini guru perlu memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi yang dipelajari dan sebaiknya posisi guru tidak hanya berada di depan kelas dan lebih mengeraskan volume suaranya saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa

commit to user

yang berada di kursi bagian samping, tengah, dan belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) pada umumnya siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat tulisan deskripsi, terbukti saat mengerjakan tulisan deskripsi banyak siswa yang kurang percaya diri dan masih bertanya-tanya kepada teman sebangku dan lain bangku karena objek yang dideskripsikan ditentukan oleh guru dan objek tersebut tidak dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, mereka masih banyak melakukan kesalahan pada saat mengembangkan karangan deskripsi secara utuh dan berkesinambungan sesuai urutan kerangka karangan. Dilihat dari segi hasil hanya 6 siswa atau sebesar 30% yang sudah memenuhi kriteria dalam menulis deskripsi. Untuk mengatasi masalah ini sebaiknya guru memberikan gambaran objek yang dekat dengan siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar dapat menulis deskripsi dengan baik dan tepat, dengan memberikan hadiah kepada siswa, misalnya berupa pujian, seperti: bagus, baik sekali, tepat sekali, bisa juga berupa nilai tambahan kepada siswa.
- 3) guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa tentang seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah materi tersebut disampaikan kepada siswa. Jadi sebaiknya guru harus selalu memantau pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010 di kantor guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa pelaksanaan tindakan selanjutnya, pada siklus II akan dilaksanakan pada hari Jumat, 23 April 2010. Kemudian peneliti bersama guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian selanjutnya. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan analisis hasil observasi terhadap siswa kelas IV yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti bersama guru kemudian

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis deskripsi dengan metode *image straming*. Berdasarkan pertimbangan bersama, peneliti dan guru memilih materi mendeskripsikan pantai sebagai tema pada pembelajaran siklus II.

Sebagai upaya mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I, akhirnya disepakati hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam mengerjakan materi menulis deskripsi siswa. Hal-hal tersebut meliputi;

- 1) guru perlu memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi yang dipelajari agar siswa mengetahui sepenuhnya tujuan dari pembelajaran tersebut.
- 2) sebaiknya posisi guru tidak hanya berada di depan kelas dan lebih mengeraskan volume suaranya saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang berada di kursi bagian samping, tengah, dan belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) untuk mengatasi kekurangan dari segi siswa, terutama keengganan siswa untuk mengemukakan respon atas stimulus guru, serta mengemukakan pendapat, komentar, dan tanggapan, maka perlu adanya stimulus untuk membangkitkan respon siswa disepakati adanya pemberian hadiah kepada siswa yang aktif di kelas. Hadiah yang direncanakan berupa: nilai tambah, pujian seperti: bagus, baik sekali, tepat sekali. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
- 4) guru sebaiknya memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahan siswa setelah materi itu disampaikan.

Dengan teratasinya masalah tersebut diharapkan mampu menutupi kekurangan dari masalah yang lainnya. Peneliti bersama guru kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis deskripsi dengan metode *image straming*. Berdasarkan pertimbangan bersama,

peneliti dan guru memilih materi mendeskripsikan tempat sebagai tema pada pembelajaran siklus II.

Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut;

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis deskripsi (Jumat, 23 April 2010) dengan tema pantai.
 - a) guru mengadakan apersepsi untuk menggali ingatan siswa pada pembelajaran sebelumnya. Apersepsi berkisar pada materi menulis deskripsi dan cara mendeskripsikan objek yang telah diajarkan.
 - b) guru memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa dengan hasil tulisan terbaik.
 - c) siswa diminta mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan
 - d) siswa memilih pantai sebagai objek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh
 - e) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang objek pantai.
 - f) dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, dilakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
 - g) siswa mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas.
 - h) siswa mengumpulkan hasil karangan
 - i) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
 - j) guru menutup pelajaran.

- 2) Peneliti bersama guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat bunyi penanda waktu dan kertas HVS sebagai lembar kerja siswa.
- 3) Peneliti bersama guru menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis deskripsi. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan pada hari Jumat, 23 April 2010 dalam dua jam pelajaran (2 x 35 menit) di ruang kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Dalam pelaksanaan tindakan II, guru mengaplikasikan solusi yang telah disepakati dengan peneliti untuk mengatasi kekurangan pada proses pembelajaran menulis deskripsi dalam siklus I, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menempatkan diri di bangku bagian belakang.

Pada pelaksanaan tindakan II objek yang dideskripsikan adalah tempat yakni pantai. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan; (1) guru mengadakan presensi untuk menyapa siswa, (2) guru merefleksi serta menyegarkan ingatan siswa seputar materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu. (3) guru memberikan hadiah berupa pujian dan tambahan nilai bagi siswa yang berhasil menulis deskripsi dengan baik, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi menulis deskripsi dan cara mendeskripsikan objek pantai, (5) siswa diminta mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan dan siswa memilih pantai sebagai objek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh, (6) guru bertanya jawab mengenai topik pantai yang akan dideskripsikan, (7) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang objek pantai yang akan dideskripsikan, (8) berdasarkan konsep pertanyaan yang sudah disediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan

dengan panca inderanya, (9) dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, dilakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis, (10) siswa mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan, dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas, (11) setelah siswa selesai mengerjakan guru menyuruh siswa mengoreksi kembali hasil tulisannya, (12) guru meminta hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, (13) guru menggunakan sisa waktu untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan serta menutup pelajaran hari ini.

c. **Observasi dan Interpretasi**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 23 April 2010, selama 2 x 35 menit di ruang kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar siswa kelas IV dengan menempatkan diri di bangku bagian belakang. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apakah kekurangan-kekurangan teknik pembelajaran pada siklus I sudah bisa teratasi atau belum.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa.

- 1) Siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dan berkesinambungan) sebanyak 14 siswa atau sebesar 70% sedangkan 6 atau sebesar 30% lainnya kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada umumnya berada pada posisi belakang, sedangkan suara guru kurang keras dan guru lebih banyak berada di depan.

- 2) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) didapat 10 siswa atau sebesar 50% sudah mampu menulis deskripsi dengan cukup baik atau mencapai nilai 62 ke atas. Sedangkan 9 siswa atau sebesar 45% siswa masih perlu perbaikan. Hal ini disebabkan siswa belum paham sepenuhnya terhadap materi menulis deskripsi.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image straming* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo pada siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan hari jumat, 23 april 2010 berjalan dengan lancar. Siswa merespon dengan semangat dan antusias. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah dapat diatasi. Kendati demikian, masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai di bawah 62. Namun secara keseluruhan, proses belajar mengajar berjalan lancar.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan III

Pada hari Kamis, 29 April 2010 di rumah Ibu Khilmizah, guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Peneliti bersama guru yang bersangkutan mengadakan diskusi untuk membahas rencana kegiatan siklus III yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Mei 2010 dengan subjek teman dekat untuk dideskripsikan. bertolak dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II, maka pada siklus III ini peneliti bersama guru berupaya untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Tahap perencanaan tindakan III hari Senin, 1 Mei 2010 meliputi kegiatan sebagai berikut.

commit to user

- 1) Peneliti bersama guru merancang skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming*, yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) guru mengadakan apersepsi untuk menggali ingatan siswa tentang pembelajaran lalu. Apersepsi ini berupa penulisan topik, serta penulisan ide atau gagasan secara runtut sesuai sketsa bayangan.
 - b) guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi dalam hal penulisan deskripsi.
 - c) siswa diminta mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan yaitu tentang sahabat.
 - d) siswa memilih sahabat sebagai subjek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh.
 - e) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang sahabat.
 - f) dengan konsep pertanyaan yang sudah disediakan, siswa dituntun mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan, sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, dilakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis.
 - g) siswa mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan. Dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas.
 - h) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
 - i) guru menutup pelajaran
- 2) Peneliti bersama guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat bunyi penanda waktu dan kertas HVS sebagai lembar kerja siswa.
- 3) Peneliti bersama guru menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam

menulis deskripsi. Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Tindakan III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 1 Mei 2010 di ruang kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Pada pelaksanaan tindakan III dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dalam tindakan III ini, guru mengaplikasikan solusi yang telah disepakati dengan peneliti untuk mengatasi kekurangan pada siklus II, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran seperti tindakan-tindakan sebelumnya.

Urutan pelaksanaan tindakan pada siklus III sebagai berikut; (1) guru memulai pelajaran hari ini dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, (2) guru memberikan hadiah berupa pujian dan acungan jempol kepada 3 orang siswa yang telah menulis dengan baik, (3) siswa terlihat antusias mendapatkan pujian tersebut. Dalam kesempatan ini guru juga menyisipkan pesan agar siswa yang lain tetap berusaha menulis dengan lebih baik. Guru juga menasehati siswa agar lebih teliti dalam menulis, hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan lagi dalam menulis. (4) guru mengadakan apersepsi kepada siswa dengan cara meminta siswa mengingat materi menulis deskripsi yang telah mereka terima sebelumnya, (5) kemudian siswa diminta mengemukakan idenya untuk dijadikan tema karangan dan siswa memilih sahabat sebagai subjek untuk dikembangkan menjadi karangan yang utuh, (6) guru bertanya jawab sahabat sebagai subjek yang akan dideskripsikan, (7) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang objek yang akan dideskripsikan, (8) berdasarkan konsep pertanyaan yang sudah disediakan, siswa dituntut mengalirkan bayangan dengan panca inderanya. Dengan aturan setiap dua sampai tiga menit bel dibunyikan atau setiap selang konsep pertanyaan,

sebagai kesempatan untuk menuliskan sketsa bayangan yang muncul, dilakukan berulang-ulang sampai konsep pertanyaan habis, (9) siswa mengubah sketsa bayangan menjadi rangkaian kalimat yang utuh secara berkesinambungan, dengan cara mendeskripsikannya secara lengkap pada selembar kertas, (10) setelah siswa selesai mengerjakan guru menyuruh siswa mengoreksi kembali hasil tulisannya, (11) kemudian guru meminta hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, (12) guru menggunakan sisa waktu untuk memberi kesempatan bagi siswa bertanya seputar kesulitan yang dihadapi selama mengerjakan tulisan deskripsi dan menutup pelajaran.

c. Observasi dan Interpretasi

Pada pelaksanaan tindakan III ini, Sabtu, 1 Mei 2010, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menjadi partisipan pasif dan duduk di bangku paling belakang. Tindakan III ini dilaksanakan satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Dari kegiatan ini terbukti siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta guru sudah terampil dalam memimpin jalannya proses belajar mengajar secara jelas dan terencana.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dan berkesinambungan) sebanyak 17 siswa atau sebesar 85% sedangkan 3 atau sebesar 15% lainnya kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada umumnya berada pada posisi belakang.
- 2) Siswa yang sudah mampu menulis deskripsi dengan baik (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) atau mencapai nilai 62 ke atas

didapat 17 siswa atau sebesar 85%. Sedangkan 3 siswa atau sebesar 15% siswa masih perlu peningkatan kemampuan menulis deskripsi.

d. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan siklus III secara umum semua kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming* telah dapat diatasi secara baik. Guru telah berhasil membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Guru telah mampu menumbuhkan respon siswa terhadap stimulus yang diberikannya. Dalam hal ini siswa menjadi aktif pada proses belajar mengajar menulis deskripsi. Banyak siswa yang menjadi berani berpendapat atau berkomentar tanpa ditunjuk guru terlebih dahulu. Dari tugas menulis siswa dapat disimpulkan bahwa metode *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Metode *image streaming* kali ini telah sesuai dengan minat siswa, yaitu dengan berimajinasi mereka lebih mudah membayangkan tentang gambaran objek yang diharapkan. Setelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan metode *image streaming*, siswa mampu menulis deskripsi dengan baik. Hal ini terbukti dengan berimajinasi atau membayangkan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Simpulan ini diambil dari hasil perbandingan antara hasil pekerjaan siswa pada saat observasi, siklus I, Siklus II dan siklus III.

C. Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil pengamatan tindakan, maka tujuan penelitian, serta paparan hasil penelitian, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil yang meliputi: peningkatan keaktifan menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming* pada siswa kelas IV SD Negeri I Purwogondo dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap. Yakni (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SD Negeri 1 Purwogondo. Dari kegiatan survei ini peneliti menemukan bahwa kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk mencari solusi dalam upaya mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode *image streaming* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kemudian peneliti bersama guru kelas menyusun rencana pembelajaran guna melaksanakan siklus I. Siklus pertama merupakan tindakan awal memperbaiki pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming*. Berdasarkan siklus pertama ini dapat dideskripsikan hasil pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming*. Namun dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar keterampilan menulis deskripsi pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan. Kekurangan tersebut berasal dari guru, siswa dan media yang digunakan peneliti. Berdasarkan dari segi guru didapati hasil guru tidak memberikan apersepsi, posisi guru yang selalu berada di depan kelas membuat perhatian tidak menyeluruh, objek yang dideskripsikan tidak dekat dengan siswa, guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa, berdasarkan segi siswa didapati bahwa antusiasme dan minat belajar siswa masih rendah serta hasil tulisan mereka masih tergolong rendah, berdasarkan dari segi media untuk membuat siswa paham benar dengan konsep pertanyaan yang diberikan maka harus diulangi beberapa kali menyampaikan pertanyaan. Hal ini tentu menyita waktu pembelajaran sehingga hasilnya belum maksimal. Kekurangan tersebut dapat dipahami karena siklus ini merupakan siklus pertama

penelitian ini. Dalam proses pembelajaran, siswa masih terlihat canggung dengan kehadiran peneliti.

Pelaksanaan siklus II merupakan upaya untuk memberi solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming* pada siklus I. Setelah berdiskusi akhirnya disepakati solusi antara guru dan peneliti berupa pemberian apersepsi, perubahan posisi guru dalam mengajar yang lebih banyak di depan kelas menjadi rotari ke seluruh kelas. Memilih objek yang dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian stimulus belajar siswa dengan memberi hadiah berupa pujian kepada siswa yang aktif. Penggunaan media dalam siklus II lebih di persiapkan dengan menuliskan konsep pertanyaan di papan tulis sehingga guru tidak perlu mengulang pertanyaan beberapa kali.

Berdasarkan siklus II dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dan ketampilan menulis deskripsi siswa jika dibandingkan siklus I. Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai hasil baik sejumlah 6 siswa, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan sejumlah 10 siswa. Pada siklus II ini masih juga ditemukan sedikit kekurangan/kelemahan. Kekurangan dan kelemahan tersebut berupa siswa masih mengabaikan tata istilah bahasa Indonesia yang diajarkan guru.

Siklus III pada penelitian ini merupakan siklus terakhir. Siklus III dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan/kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II. Dalam siklus III ini guru bersama peneliti berupaya memperkecil segala kelemahan yang terjadi selama pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Siklus terakhir ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *image streaming* untuk menguatkan hasil dari siklus I dan II bahwa pemanfaatan metode *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Konsep pertanyaan pada siklus II ini di persiapkan sebaik mungkin dengan pemilihan objek yang dekat dengan siswa agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara jelas dan runtut. Pada siklus III ini diperoleh hasil yang memuaskan. Jumlah siswa yang mampu menulis deskripsi dengan baik sebanyak 17 siswa.

Sesudah adanya tindakan, yaitu dengan menggunakan metode *image streaming* sebagai metode dalam pembelajaran menulis. Siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru, serta memahami dan menjawab konsep pertanyaan secara baik. Di samping itu siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran serta hasil tulisan deskripsi mereka juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran

No.	Kegiatan siswa	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka, membuat tulisan deskripsi)	50%	70%	85%
2	Siswa mampu menulis deskripsi dengan baik (kemampuan merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) dan mencapai nilai 62 ke atas.	30%	50%	85%

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming* yang mampu membantu siswa dalam memunculkan ide dan mengembangkannya sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, penelitian juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena metode ini dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi.

Keberhasilan metode *image streaming* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis deskripsi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

commit to user

Tindakan-tindakan berupa penerapan metode *image streaming* yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Peningkatan itu terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di setiap siklus. Indikator tersebut meliputi keaktifan siswa dalam setiap merespon apersepsi, mengikuti pelajaran menulis deskripsi, menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi tulisan deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan peneliti menyebutkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I mencapai 50%, meningkat dari pertemuan sebelumnya yang hanya 40%. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 70%, artinya siswa yang aktif dalam siklus II berjumlah 14 siswa dari 20 siswa yang hadir. Sementara itu, peningkatan juga terjadi pada siklus III sebesar 85% dibandingkan siklus II. Siswa yang aktif dalam siklus ini mencapai 17 siswa dari 20 siswa yang hadir pada hari itu.

Dengan demikian, tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan apersepsi dan penyampaian materi cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dan siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif (PGRI, 2007: 34-35).

Selain itu, metode pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan variatif.

2. Peningkatan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk itu menumbuhkan dan memelihara hal tersebut, guru perlu merangsang siswa

dengan menerapkan cara-cara baru, unik, ataupun cara-cara yang sudah biasa digunakan guru. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui pemanfaatan metode. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode *Image streaming*. Setelah adanya tindakan memanfaatkan metode tersebut, perhatian siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi meningkat. Hal ini membuktikan pendapat Muhammad Zaenal Abidin (2010) bahwa minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan faktor yang menentukan ketertiban siswa secara aktif dalam belajar. Meningkatnya perhatian siswa telah membuktikan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa telah tercipta.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Hasil pembelajaran yang berupa keterampilan siswa dalam menulis termasuk keterampilan siswa mengembangkan ide ke dalam tulisan deskripsi dapat meningkat setelah adanya tindakan pemanfaatan metode *image streaming*. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ade Nuroni (2009) bahwa kelebihan dari metode *image streaming* adalah memusatkan konsentrasi siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/pengetahuannya, mempertajam panca indra siswa, melatih siswa belajar mandiri, merangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah.

Kualitas hasil pembelajaran yang berupa kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan deskripsi. Nilai tersebut terus mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Tulisan yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek penulisan, baik dari aspek isi/substansi, pengorganisasian tulisan pemanfaatan potensi kata, penggunaan kaidah bahasa tulis maupun karakteristik tulisan.

a. Isi/substansi

Siswa mampu menentukan ide tulisan dan mengembangkannya setelah membayangkan jawaban dari konsep pertanyaan. Konsep pertanyaan yang dekat dengan *commit to user* siswa mampu menarik minat siswa dan

membuat mereka mudah dalam mengembangkan ide. Hal ini menjadikan isi tulisan siswa lebih berbobot. Gagsan atau ide tersebut dapat digali dan diperoleh dari berbagai sumber, antara lain pengalaman, pengamatan, imajinasi, serta pendapat dan keyakinan (Atar Semi, 1993: 11). Topik siap dijadikan bahan tulisan manakala rancangan topik tersebut dipusatkan pada hal-hal yang memang diketahui serta telah terbatas pada segi-segi yang spesifik. Hal ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tema dari konsep pertanyaan yang akan disajikan pada siswa.

Pada setiap siklus, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I, skor terendah siswa dalam aspek ini adalah 16 sedangkan skor terendah pada siklus III adalah 18.

b. Penggunaan paragraf

Hasil kerja siswa berupa tulisan deskripsi dalam setiap siklus menunjukkan bahwa sudah dapat mengorganisasikan tulisan dengan baik. Hal itu menjadikan tulisan siswa mudah dipahami oleh pembaca meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki tulisan dengan gagasan yang meloncat-loncat, tidak sistematis.

Peningkatan kemampuan pada aspek ini tampak dalam skor capaian siswa. Pada saat pretes, kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan masih tergolong rendah, dengan kisaran skor 10-18. Masih banyak diantara mereka yang kurang lancar dalam menuangkan ide, terpotong-potong dalam menyusunnya sehingga pembaca sulit memahami maknanya. Pada saat postes, kisaran skor tersebut mengalami peningkatan hingga mencapai skor maksimal 19 dan skor minimal 13.

c. Pemanfaatan Kosakata

Dalam tulisan yang dibuat siswa, tampak siswa telah mampu memanfaatkan kosakata dengan baik. Tulisan yang dibuat siswa pada saat pretes masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi pemilihan kosakata maupun dalam menulisnya. Tak jarang hal itu mengaburkan makna

sehingga tulisan tersebut sulit dipahami pembaca. Akan tetapi, hal tersebut telah dapat diminimalkan setelah adanya tindakan sehingga tulisan siswa tidak lagi membingungkan bagi pembaca.

d. Penggunaan Kalimat

Siswa telah mampu menggunakan kaidah bahasa tulis dengan baik dibandingkan pada saat survei awal. Hal ini diindikatori oleh sedikitnya kesalahan yang dilakukan siswa dalam penerapan bentuk bahasa. Struktur kalimat telah dapat disusun menurut aturan sintaksis yang benar sehingga maksud yang terkandung dalam tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penyingkatan kata dalam tulisan siswa juga sudah diminimalkan. Pemakaian huruf kapital dan tanda baca juga sudah cukup tepat. Hanya sebagian kecil siswa masih melakukan kesalahan dalam aspek ini.

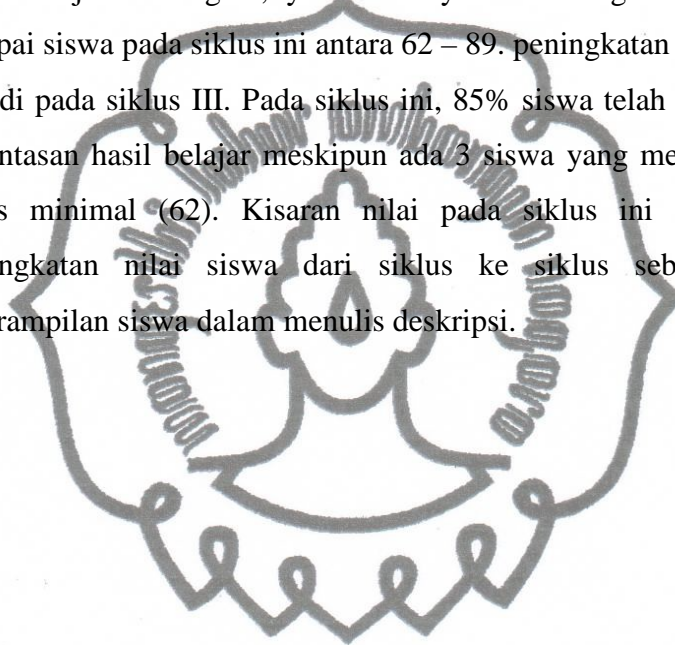
e. Penggunaan ejaan

Pada saat survei awal, banyak diantara tulisan siswa yang masih mengalami kesalahan secara mekanik. Hasil pada survei awal terlihat banyak yang mengalami kesalahan ejaan sehingga maknanya membingungkan dan kabur. Namun pada hasil akhir, tulisan siswa pada aspek mekanik telah mengalami kemajuan yang signifikan. Hanya beberapa siswa saja yang masih mengalami kesalahan ejaan tetapi maknanya tidak membingungkan.

Peningkatan dari setiap aspek penulisan tersebut menjadikan nilai siswa dalam menulis deskripsi juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis deskripsi (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) masih tergolong rendah. Hal ini tampak pada capaian nilai menulis deskripsi siswa yang masih jauh dari batas ketuntasan hasil belajar (62). Belum ada siswa yang mencapai nilai tersebut pada saat pretes. Pada siklus I dari 20 siswa yang hadir, 14 siswa masih perlu perbaikan dalam menulis deskripsi, sedangkan siswa yang lain sudah mampu menulis deskripsi yaitu dengan nilai yang masih berkisar 62

– 75. hanya 6 siswa saja yang mampu mencapai nilai ketuntasan hasil belajar atau sebesar 30%.

Pada siklus II, persentase keterampilan siswa dalam menulis deskripsi (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) mengalami peningkatan, yaitu 50%. Hal itu berarti jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan hasil belajar meningkat, yaitu sebanyak 10 orang. Kisaran nilai yang dicapai siswa pada siklus ini antara 62 – 89. peningkatan yang cukup tajam terjadi pada siklus III. Pada siklus ini, 85% siswa telah mampu mencapai ketuntasan hasil belajar meskipun ada 3 siswa yang mendapat nilai pada batas minimal (62). Kisaran nilai pada siklus ini antara 62 – 96. peningkatan nilai siswa dari siklus ke siklus sebagai tolok ukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Secara singkat simpulan hasil penelitian yakni terdapat peningkatan kualitas pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Purwogondo. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan menulis deskripsi menggunakan metode *image streaming*.

1. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi

Peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, ditandai dengan jumlah siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi (menjawab konsep pertanyaan, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi yang utuh dan berkesinambungan) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan 85% pada siklus III;

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Penggunaan metode *image streaming* juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang sudah mampu menulis deskripsi dengan baik (dapat merinci detail objek/subjek, mengurutkan detail sesuai kerangka, menuangkan urutan ide secara tertulis) atau mencapai nilai 62 ke atas mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu 30% pada siklus I, 50% pada siklus II, dan 85% pada siklus III, serta nilai rata-rata menulis siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 58,55; siklus II mencapai 69; dan siklus III mencapai 82,6.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang manfaat metode dalam pembelajaran. Penelitian ini telah membuktikan keberhasilan metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis baik dari segi keaktifan maupun keterampilan. Metode adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam merancang, menyelesaikan, dan menghasilkan dari sesuatu yang diinginkan. Atmazaki (1993: 124). Metode pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ada metode yang benar-benar cocok untuk pembelajaran tersebut. Temuan ini ini memperkuat teori yang telah ada, yaitu pendapat PGRI (2007) dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dan siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif. Peningkatan dari segi keterampilan dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Hal ini menjadi bukti adanya teori Win Wenger (2003: 330) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *image streaming* dapat memusatkan konsentrasi siswa, mempertajam panca indra siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/pengetahuannya, melatih siswa belajar mandiri, mrangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah, sehingga siswa termotivasi untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *image streaming* dapat meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa. Adapun dari segi keterampilan, terdapat peningkatan nilai menulis deskripsi pada siswa dari siklus I sampai siklus III setelah dilakukannya tindakan pemanfaatan metode tersebut.

Peningkatan tersebut diiringi dengan pengoptimalan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah efektif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan metode ini, antara lain: (1) memilih objek/subjek yang tepat dengan tema pada materi pelajaran dan dekat dengan kehidupan siswa, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami tentang konsep dan contoh penggunaan metode *image streaming* dalam menulis deskripsi, dan (3)

memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali ide, menyusun dan mengembangkan kerangka karangan deskripsi berdasarkan sketsa bayangan di bawah bimbingan guru.

C. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Hendaknya hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah;
 - b. Hendaknya dapat menyampaikan hasil penelitian ini dalam pembinaan guru atau pun dalam kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi dapat menggunakan metode *image streaming* sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal;
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - a. Hendaknya memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis dan memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan salah satunya dengan menerapkan metode *image streaming*;
 - b. Hendaknya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan;
3. Bagi siswa
 - a. Hendaknya meningkatkan keterampilan menulis pada umumnya dan menulis deskripsi pada khususnya;
 - b. Hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dan keberanian dalam berpikir salah satunya melalui metode *image streaming*;
4. Bagi peneliti lain
 - a. Hendaknya dapat mengembangkan wawasan pembelajaran menulis deskripsi yang dapat menggugah minat siswa untuk lebih kreatif; serta
 - b. Hendaknya dapat menggunakan metode *image streaming* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis deskripsi.